

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum menguraikan tentang kompetensi pedagogik guru secara utuh, maka akan diuraikan tentang pengertian kompetensi terlebih dahulu. Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>6</sup>

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>7</sup> Lukmanul Hakim menyatakan “kompetensi pedagogik bahwa kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan,

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 25

<sup>7</sup> Imas Kurniash & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h. 39

evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu-individu”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan juga pengembangan. Guru harus mampu membuat perencanaan terlebih dahulu terkait dengan materi dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada perencanaan yang telah dibuat, penilaian yaitu menilai hasil belajar mengajar setelah dilaksanakan, dan juga pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik berdasarkan bakat dan minat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau pemanajemenan pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

---

8 Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima Cet 1, 2009), h.243

## 2. Posisi Kompetensi Pedagogik bagi Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi apa yang perlu dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sembarang guru, apalagi yang tidak profesional. Maka dari itu, menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Agar diperoleh pemahaman yang tepat mengenai posisi kompetensi pedagogik bagi guru, maka persyaratan menjadi seorang guru menurut beberapa pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia seperti diuraikan di bawah ini perlu diperhatikan.

Kemudian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 8 dinyatakan, bahwa : “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>9</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10, dinyatakan bahwa: “Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 ..., 6.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>10</sup>

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar ( setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 ..., 6.

tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Oleh karena itu, dari paparan mengenai persyaratan menjadi guru dari para pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat penting, posisi kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari persyaratan bagi seseorang menjadi pendidik-guru yang profesional pada suatu lembaga pendidikan formal (Sekolah). Sehingga dapat dikatakan, bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru Sekolah. Apabila salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, khususnya kompetensi pedagogik, maka proses pembelajaran dan pendidikan di Sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan di sana pun pasti tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

### 3. Cakupan Kompetensi Pedagogik

Agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan benar sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi. Salah satu daripadanya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini

secara umum merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran pada Sekolah termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru pada lampiran Tabel 2.1 seperti di bawah ini.

**Tabel 2.1**

Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/SMPIT, SMA/MA, dan SMK/MAK

**Kompetensi pedagogik**

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 ..., 6.

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</li> <li>c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</li> <li>d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</li> <li>e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</li> <li>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</li> </ul>

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</li> <li>b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</li> <li>c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</li> <li>d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</li> <li>e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</li> <li>f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</li> </ul>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</li> </ul>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</li> <li>b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</li> </ul>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</li> <li>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik</li> </ul>

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</li> <li>b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</li> <li>c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</li> <li>f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</li> <li>g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> </ul>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</li> <li>b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</li> <li>c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</li> <li>d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> </ul>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas</li> </ul>

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sumber...<sup>12</sup>

Unsur-unsur yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) juga yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru pada Tabel 1.1 tersebut dalam pandangan para pakar pendidikan, itu semua merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Menurut RamHildalis, diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional: (1) mengetahui tujuan pendidikan nasional; (2) mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah; (3) meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional; (4) mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b. Mengetahui fungsi Sekolah dalam masyarakat: (1) mengetahui peranan Sekolah (2) mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan Sekolah

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Lampiran, tabel 3, 18-20.

sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; (3) mengelola kegiatan Sekolah yang mencerminkan Sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

- c. Mengetahui standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikator kompetensi pembelajaran.<sup>13</sup>

Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita Sekolah yang diinginkan.

## 2. Pemahaman terhadap peserta didik

Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa, “Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.”<sup>14</sup> Dalam hal ini hampir sama dengan yang ditegaskan oleh RamHildalis, yang hanya menambahkan satu, yaitu “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik.”<sup>15</sup>

Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

---

<sup>13</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 85.

<sup>14</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*,102.

<sup>15</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 90.

### 3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Dalam pengembangan kurikulum dan silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

### 4. Perancangan Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum, “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.”<sup>16</sup>

Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara setrategis, mulai dari awal sampai akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.

### 5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

RamHildalis berpendapat bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

---

<sup>16</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*,102.

internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>17</sup>

Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

#### 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, Jamil Suprihatining-rum berpendapat bahwa :

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.<sup>18</sup>

Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya.

#### 7. Evaluasi hasil belajar

Menurut RamHildalis, “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.”<sup>19</sup>

<sup>17</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 92.

<sup>18</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...* 102.

<sup>19</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 95.

Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Terkait dengan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, RamHildalis berpendapat bahwa :

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.<sup>20</sup>

Dengan demikian seorang guru bisa meningkatkan potensi peserta didiknya, dan juga bisa membentuk watak dan kepribadian peserta didiknya. Dari yang ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru hampir sama dengan yang disampaikan oleh Farida Sarimaya bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman peserta didik;
3. Pengembangan kurikulum/silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Evaluasi hasil belajar;
7. Pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 97.

<sup>21</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa Mengapa Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Wijaya, 2008), 20.

Sedangkan RamHildalis berpendapat, bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi
  - a. Kecerdasan peserta didik
  - b. Kreativitas
  - c. Kondisisi fisik
  - d. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
  - e. Potensi peserta didik
2. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, yang meliputi:
  - a. Perancangan pembelajaran
  - b. Pelaksanaan pembelajaran
3. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran
4. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, yang meliputi:
  - a. Penilaian kelas
  - b. Tes kemampuan dasar
  - c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
  - d. *Benchmarking*
  - e. Penilaian program
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi:
  - a. Kegiatan ekstra kurikuler
  - b. Pengayaan dan remedial
  - c. Bimbingan dan konseling pendidikan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan beberapa pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat difahami bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Guru**

---

<sup>22</sup>RamHildalis, *Profesi dan Eetika...*, 90-98.

Seorang guru harus memiliki beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Tidak hanya usaha seorang guru saja, melainkan kepala Sekolah juga harus memiliki peran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para gurunya. Suryati menjelaskan bahwa cara-cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru maupun usaha yang dilakukan oleh kepala Sekolah meliputi:

a. Beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru antara lain:

- 1) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Di samping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.
- 2) Mengikuti kursus kependidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik, melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai penyegaran, dan *kedua* sebagai upaya peningkatan pengetahuan keterampilan dan mengubah sikap tertentu.

b. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala Sekolah antara lain:

- 1) Mengadakan lokarya (*Workshop*)

*Workshop* pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang mencegah problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

## 2) Mengadakan penataran guru

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) Sekolah bekerja sama dengan Sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- 3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh Sekolah lain, atau lembaga dapartemen yang membawahi.

## c. Memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode

ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebar luaskan kepada masyarakat pendidikan serta didokumentasikan di perpustakaan Sekolah. Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan.

d. Memberi penghargaan (*rewards*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

e. Mengadakan supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f. Mengadakan rapat Sekolah

Seorang kepala Sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan Sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Di samping itu banyak masalah atau persoalan Sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Di mana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikiran serta upaya-upaya lainnya.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan cara atau kiat yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di atas, penulis dapat memahami bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya guru harus mempunyai kesadaran serta kemauan yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar serta organisasi-organisasi yang mampu merespon tantangan era globalisasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Selain itu, kepala Sekolah juga harus berperan agar guru mempunyai semangat atau merasa termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

##### 5. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Guru

Keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala Sekolah dalam menjalankan peranannya. Peranan adalah seperangkat sikap dan

---

<sup>23</sup>Suryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Pendidikan, , ISSN : 3821-7925-1-SM, Volume 2 nomor 1, 2014, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP), Padang, 678-680.

perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Sulistyorini menyatakan bahwa “Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar”.<sup>24</sup> Juga seperti yang dikatakan oleh Kartini Kartono (1986:61) yang dikutip oleh Moch. Idochi Anwar dalam bukunya bahwa :

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di Sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, yaitu, memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal, kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai evaluator, edukator, dan motivator.

#### 1. Kepala Sekolah sebagai evaluator

Kepala Sekolah sebagai evaluator harus mampu membantu guru-guru dalam menilai proses dan hasil belajar. Selain itu juga harus mampu menatap dirinya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Nurkholis dalam bukunya bahwa: “Sebagai evaluator, kepala Sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan

---

<sup>24</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (surabaya: Elkaf, 2006), 133

<sup>25</sup>Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 78.

pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator Sekolah dan siswa.”<sup>26</sup>

**B.** Suryobroto menyatakan bahwa” ...Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu.”<sup>27</sup>

Untuk itu, dalam menjalankan perannya sebagai evaluator kepala Sekolah harus mampu mengoreksi, apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan untuk keperluan yang akan datang. Hal ini bisa dilakukan saat diadakan rapat dengan menggunakan pengukuran seperti kehadiran guru atau menilai tenaga pendidik yang dilakukan dengan terus menerus. Sehingga kepala Sekolah akan mendapatkan penjelasan apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan, kemudian kepala Sekolah dapat melengkapi kekurangan tersebut.

## 2. Kepala Sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Untuk meningkatkan kinerja para pendidiknya sebagai kepala Sekolah harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para pendidiknya. Sehingga dengan memberikan contoh secara tidak langsung para tenaga pendidik akan termotivasi untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang dikatakan E Mulyasa, bahwa:

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolahnya. Menciptakan iklim Sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga Sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan akselerasi

<sup>26</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi.*( Jakarta: Grasindo, 2003), 7.

<sup>27</sup>B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 198.

(*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>28</sup>

Kemudian Wahjosumidji juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah* bahwa:

Sedang keteladanan, adalah hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh kepala Sekolah melalui sikap dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Penampilan kerja seorang kepala Sekolah yang patut dan baik dicontoh oleh para guru, staf dan siswa dapat berupa disiplin, jujur penuh tanggung jawab, bersahabat dan sebagainya, termasuk pula penampilan fisik, seperti cara dan sikap bicara, berkomunikasi, berpakaian yang bersih, rapi, serasi, sehat jasmani dan energik.<sup>29</sup>

E Mulyasa juga berpendapat, upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

- a. Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberi kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan Sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya

<sup>28</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98-99.

<sup>29</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, 125-126.

diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di Sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>30</sup>

Dari pendapat beberapa pakar di atas dapat difahami, bahwa peran kepala Sekolah sebagai edukator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, adalah dengan membimbing para guru dengan mengikutkan penataran-penataran atau pelatihan yang bisa meningkatkan kompetensi para guru atau tenaga pendidik tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan secara berkala, bisa dengan cara mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan atau dengan mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh Sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi. Dengan demikian kepala Sekolah akan mendapatkan tenaga pendidiknya lebih berpengalaman atau lebih meningkat kompetensinya dalam menjalankan tugasnya bekerja sebagai pendidik.

### 3. Kepala Sekolah sebagai motivator

Seorang kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang berat untuk meningkatkan kemampuan para stafnya, dan untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>30</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 100-101.

telah diinginkan oleh Sekolahnya. Maka dari itu kepala Sekolah harus bisa berperan sebagai motivator, bahwa kepala Sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan atau suport kepada para stafnya. Seperti yang dikatakan oleh Khozin bahwa :

Pemimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan kerjanya, dengan melaksanakan kekuasaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan kata lain kepemimpinan kepala Sekolah adanya upaya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Sebagai motivator, kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Seperti yang dikatakan oleh E Mulyasa di bawah ini.

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala Sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang

---

<sup>31</sup>Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 46.

kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan Sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala Sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan Sekolah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolah, kepala Sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas Sekolah.

d. Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e. Penghargaan

Penghargaan (*reward*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.

f. Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pengembangan PSB dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, melalui penggunaan media Audio Visual Aids (AVA), melalui pesawat televisi (TV), Video Compact Disk (VCD), internet, dan lain-lain. Semua itu harus difahami oleh kepala Sekolah agar dapat mendorong visi menjadi misi.<sup>32</sup>

Oleh karena itu dengan adanya motivasi dari kepala Sekolah, secara tidak langsung para guru akan merasa bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Guru akan merasa diperhatikan dan terus diberi suport oleh pemimpinnya. Motivasi ini bisa dilakukan dengan memenuhi sarana dan prasarana atau memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kepala Sekolah harus terus menerus memotivasi para guru sehingga para guru merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan terus diberi semangat oleh kepala Sekolahnya, sehingga dengan hal tersebut kepala sekolah-sekolah akan mendapatkan kompetensi pedagogik guru bisa lebih meningkat dan bisa menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik.

---

<sup>32</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, 120-122.

## 6. Manfaat Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Apabila seorang guru sudah berusaha dengan beberapa cara serta tidak lepas dari peran kepala Sekolahnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka dengan meningkatnya kompetensi pedagogik akan memberi beberapa manfaat seperti di bawah ini.

### a. Bagi guru

Manfaat meningkatnya kompetensi pedagogik bagi guru diantaranya adalah guru akan bisa melakukan pembelajaran dengan metode-metode dan strategi-strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. dan juga guru akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya saat melakukan proses pembelajaran.

### b. Bagi siswa

Beberapa manfaat dari peningkatan kompetensi pedagogik guru bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Jika guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka:
  - a) Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
  - b) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
  - c) Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya
- 2) Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan manfaatnya maka:
  - a) Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
  - b) Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
  - c) Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.<sup>33</sup>  
Dengan demikian meningkatnya kompetensi pedagogik bagi guru

sangat bermanfaat bagi siswanya. Siswa akan terpenuhi kebutuhan dan apa yang diperlukannya, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan lancar

---

<sup>33</sup>Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, (2014), 677-678.

dan baik, dan siswa akan mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

c. Bagi orang tua

Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru maka akan bermanfaat juga bagi orang tua peserta didik, yaitu orang tua peserta didik akan memiliki rasa bangga atau tidak merasa dikecewakan oleh lembaga yang dipercayainya. Dan juga orang tua akan senang dan bangga apabila anaknya memiliki prestasi yang dikarenakan gurunya benar-benar mampu mengajar anaknya dengan benar dan sungguh-sungguh.

d. Bagi masyarakat

Apabila kompetensi pedagogik guru meningkat dan guru bisa menjalankan tugasnya di lembaga yang diajarnya dengan benar maka masyarakat akan percaya terhadap lembaga tersebut. Karena masyarakat juga menginginkan anaknya di Sekolahkan di lembaga yang benar-benar terjamin dan dapat dipercaya untuk masa depan anaknya.

e. Bagi Sekolah

Meningkatnya kompetensi pedagogik seorang guru akan bermanfaat bagi Sekolahnya, diantaranya adalah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat mamajukan lembaga tersebut. Hal tersebut berawal dari seorang guru yang mengajar, dari guru tersebut akan menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu sehingga dapat bermanfaat di dunia masyarakat. Apabila masyarakat sudah percaya terhadap lembaga tersebut maka lembaga tersebut secara tidak langsung akan semakin maju, karena masyarakatlah sebuah lembaga bisa maju.

## 7. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara milik penulis ini dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Bidang yang diteliti oleh penulis adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru [Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al Mubarak]. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan sekaligus plagiasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam penelitian ini.

Untuk itu, penulis telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang diteliti oleh penulis melalui perpustakaan milik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan melalui beberapa perpustakaan milik perguruan tinggi lain di seputar Kediri. Di samping itu penulis juga telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti penulis melalui website. Dari sana, didapati hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis seperti dibawah ini.

- a. Nurul Masrofah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kandat Kediri Tahun Ajaran 2015/2016” mengajukan fokus penelitian :
  - 1) Bagaimana kebijakan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Kandat ?.

- 2) Bagaimana strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Kandat ?.
- 3) Bagaimana motivasi Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Kandat ?.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan dan temuan serta pembahasan, maka Nurul Masrofah menyampaikan kesimpulan:

- 1) Dalam menetapkan suatu kebijakan dilakukan secara bersama dalam suatu forum rapat guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Pada saat itu kebijakan direncanakan untuk diprogramkan, yang kemudian dievaluasi. Untuk kebijakan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam itu diantaranya untuk proses kegiatan belajar mengajar bapak dan ibu guru di awal semester diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, memperkenankan izin apabila keadaan darurat, tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya dengan cara berpenampilan yang baik, menghormati (mengerti sifat dan karakter anak), dan merencanakan pembelajaran dengan baik.
- 2) Strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah (a) diikutkan diklat, pelatihan dan seminar, (b) supervisi: kegiatan utama pendidikan di Sekolah

---

<sup>34</sup> Nurul Masrofah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kandat Kediri Tahun Ajaran 2015/2016", 7.

dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi Sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (c) disiplin.

- 3) Strategi kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi adalah dengan: (a) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, (b) dorongan, (c) disiplin.<sup>35</sup>

b. Dharisatullatifah Q.A dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tulungagung 1” mengajukan fokus penelitian :

- 1) Bagaimana peran kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?
- 2) Bagaimana peran kepala Sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?
- 3) Bagaimana peran kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan dan temuan serta pembahasan, maka Dharisatullatifah Q.A menyampaikan kesimpulan:

- 1) Peran kepala Sekolah sebagai manajer adalah bisa menjadi teladan bagi anak buahnya dan mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakannya sebagai seorang kepala MAN Tulungagung 1 meliputi: pengintensifan rapat sekolah, pengefektifan guru piket,

<sup>35</sup>Nurul Masrofah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan ...”, 113-114.

<sup>36</sup>Dharisatullatifah Q.A “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tulungagung 1”, (Tulungagung: 2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 6.

pengiriman guru untuk mengikuti *workshop*, penataran, atau diklat, dan penanaman sikap disiplin

- 2) Kepala Sekolah sebagai administrator adalah menjalankan fungsi-fungsi administrasi yang bertujuan mengelola Sekolah sehingga profesionalisme guru MAN Tulungagung 1 menjadi meningkat yang meliputi: pelengkapan administrasi dan memeriksa perlengkapan.
- 3) Kepala madrasah sebagai supervisor adalah seorang yang menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang akhirnya juga berimbas pada peningkatan profesionalisme guru MAN Tulungagung 1 yang meliputi: pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi terhadap guru.<sup>37</sup>

c. Muhammad Faiq Hirzullah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015” mengajukan fokus penelitian :

- 1) Bagaimana upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Kediri ?.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Kediri ?.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Dharisatullatifah Q.A “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan ..., 84-85.

<sup>38</sup> Muhammad Faiq Hirzullah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”, (Tulungagung: 2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri,7.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan dan temuan serta pembahasan, maka Muhammad Faiq Hirzullah menyampaikan kesimpulan:

- 1) Upaya-upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas guru meliputi: (a) Pembinaan kedisiplinan, (b) motivasi guru, (c) penghargaan, (d) Persepsi.
- 2) Faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru: (a) faktor pendukung: Pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan. (b) faktor penghambat: kurangnya dana pendidikan, kurangnya dana inovasi, ketidakpedulian terhadap perkembangan.<sup>39</sup>

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu. Letak persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Untuk perbedaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu cenderung membahas tentang upaya maupun strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini memfokuskan peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian penulis dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang ditelitinya. *Pertama* hasil penelitian terbaru (sekarang ini) harus ada pembuktian posisi yang khas (orisinil) dalam mata rantai pengembangan ilmu dari penelitian terdahulu.

---

<sup>39</sup>Muhammad Faiq Hirzullah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan ...”, 141-142.

*Kedua*, ditunjukkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain sebagai bukti terjadi perbedaan, dan *ketiga* penelitian terbaru harus dititik tekankan pada sebuah pendalaman tema untuk penguatan atau bahkan pengkritikan atas hasil penelitian terdahulu sebagai upaya pemberlakuan uji kebenaran teori yang telah lebih dulu ditemukan sekaligus dikembangkan.

## 8. Paradigma Alur Penelitian

Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah: “model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berfikir.”<sup>40</sup> Kemudian, apabila perhatian dipusatkan pada ‘kerangka pemikiran’; maka yang dimaksud dengan kerangka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah: “garis besar, rancangan.”<sup>41</sup> Dan yang dimaksud dengan berfikir, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah: “menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan.”<sup>42</sup> Dari sini dapat dimengerti bahwa paradigma itu merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan dan/atau sebagai pendamping dalam menyelenggarakan penelitian lapangan.

Terkait dengan paradigma dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul *Metodologi Studi Islam* dinyatakan, bahwa:

Dalam studi sesuatu, yang pertama kali perlu ditetapkan adalah dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (starting point) seorang untuk melakukan studi. Dasar-dasar tersebut mengandung asumsi-asumsi (suatu kebenaran yang diterima), serta pertimbangan-pertimbangan logis sekitar objek studi. Dasar-dasar berfikir ini selanjutnya dijadikan sebagai cara berfikir (*mood of thought*) bagi penstudi dalam

---

<sup>40</sup>Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 729

<sup>41</sup>Tim, *Kamus Besar...*, 484.

<sup>42</sup>Tim, *Kamus Besar...*, 767.

melihat permasalahan atau objek studi. Selanjutnya ia menentukan pendekatan, metode dan teknik penelitian tertentu sesuai dengan dasar-dasar tersebut. Dalam studi tentang metodologi, dasar-dasar berfikir semacam ini disebut paradigma (paradigm).<sup>43</sup>

Berpijak pada pandangan Moh. Nurhakim mengenai paradigma tersebut, sekaligus berpijak pada uraian sebelumnya mengenai tinjauan teori dan mengenai hasil penelitian terdahulu; maka dapat penulis hadirkan paradigma pendidikan Islamiy dalam konteks ke-Indonesiaan di bawah ini.

Dalam prespektif pendidikan Islamiy, kepala Sekolah menerapkan peran-peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai edukator dan sebagai motivator, sehingga menjadikan guru di Sekolah tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan bisa lebih memahami peserta didiknya dan mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajarnya. Apalagi bahwa seorang guru itu menjalankan peran yang sangat mulia sebagai pendidik-pengajar bagi para peserta didik. Sehingga dari seorang guru akan lahir tokoh-tokoh atau kaum intelektual yang akan menjadi *agen of change*, dan guru merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan para peserta didik dalam konteks jasmanai dan rohani serta pengetahuan dan keterampilan hidup menuju ke tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya baik sebagai *'abdullāh* (شديد) menghambakan diri hanya kepada Allāh swt maupun sebagai *khalīfatullāh*

---

<sup>43</sup>Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005),13.

(شتمتيلخ) memakmurkan dunia melalui berbagai aktivitas kerjasama sekaligus persaingan di bidang kebaikan dengan siapapun dan di manapun serta kapanpun; tanpa menimbulkan kerusakan, serta dari seorang gurulah akan lahir generasi-generasi penerus bangsa.

Sejalan dengan paradigma pendidikan Islami dalam konteks ke-Indonesiaan di atas, maka berikut dikemukakan paradigma alur penelitian terkait dengan judul penelitian ini, bahwa peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, guru bisa memahami siswa dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Langkah awal, penulis melakukan studi-research pustaka untuk melacak data tekstual yang terkait dengan sasaran penelitian dan terkait dengan metode penelitian melalui perpustakaan dan website. Kemudian, penulis mengadakan studi-research lapangan di lokasi penelitian yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” yang dijadikan pijakan untuk penyusunan paparan data hasil penelitian lapangan, yang dilanjutkan dengan penyusunan temuan penelitian, yang dilanjutkan dengan pembahasan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun gambar dari paradigma alur penelitian tersebut dapat dilihat dari gambar 2.1 d bawah ini.

